

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas tentang perwakilan perwalian dalam majelis akad pernikahan menurut Imam Taqiyyuddin al Hishni asy Syafi'i, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Imam Taqiyyuddin al Hishni asy Syafi'i merupakan salah satu ulama' fiqh Syafi'i dan karyanya yang terkenal adalah *Kifayah al Akhyar*. Dalam kitabnya tersebut imam Taqiyyuddin al Hishni asy Syafi'i berpendapat bahwa hadirnya muwakkil menyaksikan akad nikah yang dilakukan oleh wakil, dapat menyebabkan akad nikah menjadi tidak sah. Sehingga kitab *'Iinah al Thalibin*, kitab *Syaikh Ibrahim al Bajuri* dan kitab *Fath al Mu'in* tersebut sebagai *syarah* dari keterangan dari kitab *Kifayah al Akhyar* yang menyatakan bahwa akad menjadi tidak sah itu dimaksudkan bahwa kedatangan wali dalam majelis akad nikah itu adalah sebagai saksi sehingga apabila kedatangan wali tersebut tidak bertindak sebagai saksi meskipun wali turut menyaksikan prosesi akad nikah tersebut maka hukunmnya adalah sah.
- 2) Dengan konsep *al 'adatu Muhakammah* sebagai faktor perubahan hukum menjadikan hukum bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan sosial. Sebagaimana terdapat dalam praktek

akad nikah masyarakat Indonesia tidak mempersoalkan tentang hadirnya *Muwakkil* dan *Wakil* dalam satu majelis waktu akad nikah berlangsung. Praktek Masyarakat ini dipengaruhi oleh tradisi yang sudah terjadi dan diyakini keabsahannya oleh masyarakat juga berdasarkan pada perubahan masa yang terjadi di Indonesia yang mengharuskan untuk calon suami istri mencatatkan pernikahannya kepada PPN (Pejabat Pencatat Nikah).

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis melakukan analisis pendapat Imam Taqiyyuddin al Hishni asy-Syafi'i hadirnya muwakkil menyaksikan akad nikah yang dilakukan oleh wakil, dapat menyebabkan akad nikah menjadi tidak sah , penulis mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam segenap permasalahan manusia, maka penyelesaian yang arif dan bijaksana, yang diambil dari dasar utama hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, dan hukum-hukum yang lahir dari keduanya.
2. Hendaknya kita selalu kritis dalam menerima pendapat atau berbagai pendapat dibidang hukum, lebih-lebih kalau hukum itu erat kaitannya dengan kemaslahatan umat.
3. Dalam rangka menggalakkan study analisis dalam hukum Syari'ah terutama mahasiswa syari'ah maka kiranya perlu mengikatkan dalam mendalami ilmu-ilmu tersebut sehingga hasil yang diperoleh bisa dipertahankan (Valid).

### C. Penutup

*Hamdan wa syukron lill Allah* penulis panjatkan atas ni'mat, taufiq, inayah dan maghfiroh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penuliskarya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kehadiran Nabi agung Muhammad SAW, dengan ucapan, tindakan dan taqirir beliau sebagai pelengkap dari penjelasan akan firman Allah (Qur'an) yang merupakan petunjuk bagi tata kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sejati.

Dengan segala kerendahan hati, permohonan maaf kami sampaikan kepada semua pihak. Kiranya masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang masih dangkal dan terbatas makanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis nantikan.

Semoga penulisan ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga kekhilafan yang penulis perbuat, Allah SWT senantiasa membukakan pintu ampunnya. *Amin ya rabal alamin*